

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, perusahaan menghadapi risiko yang lebih besar dan meningkatnya persaingan. Dunia usaha perlu berupaya untuk bertahan dan meningkatkan kinerjanya, karena penurunan kondisi internal dapat mengganggu operasional. Laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, memberikan informasi penting mengenai keadaan perusahaan saat ini dan prospeknya di masa mendatang. Neraca, yang mencatat aktivitas keuangan perusahaan dalam periode tertentu, menunjukkan bagaimana perusahaan beroperasi saat ini dan akan datang.

Pada sisi aktiva, perusahaan menunjukkan aset yang dimilikinya, sementara sisi kewajiban mencerminkan kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan memiliki peranan penting karena menyajikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi para pengguna dalam membuat keputusan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan, memungkinkan evaluasi kinerja melalui perbandingan data dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (Shofwatun et al., 2021). Dalam laporan keuangan, rasio digunakan untuk menggambarkan hubungan antara nilai-nilai yang ada. Ini dilakukan untuk menilai peluang dan risiko yang dapat diambil manajemen perusahaan di masa

depan. Melihat nilai rasio dalam laporan keuangan membantu menilai kesehatan keuangan perusahaan. Untuk menghasilkan nilai terbaik, analisis keuangan harus mencakup laporan keuangan, analisis persaingan, serta analisis kuantitatif dan kualitatif.

Risiko pasar adalah salah satu faktor eksternal yang dapat berdampak pada keadaan bisnis dan mengurangi profitabilitas. Beberapa contoh risiko pasar meliputi kebijakan pemerintah dan keputusan kebijakan yang tidak tepat. Manajemen perusahaan harus memikirkan cara untuk mengembalikan investasi yang telah dilakukan oleh para investor serta memenuhi kewajiban kepada pemegang modal.

Pada dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan manufaktur dihadapkan pada berbagai tantangan untuk mempertahankan kinerja finansial yang optimal. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah *Return on Risk-Adjusted Capital* (RAROC). *RAROC* merupakan metode yang menggabungkan aspek pengembalian investasi dengan risiko yang dihadapi, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modalnya (Manurung., 2018 dalam Silaen et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam sistem perusahaan untuk menghitung pengembalian adalah Risk-Adjusted Return on Capital (RAROC). (Suwarsi et al., 2021) RAROC digunakan untuk menghitung jumlah pengembalian yang diterima perusahaan. Setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan dalam mengelola risiko yang dapat mengancam hasil investasi serta meminimalkan risiko tersebut agar tidak mengalami kerugian. Tingkat keuntungan dan modal dalam

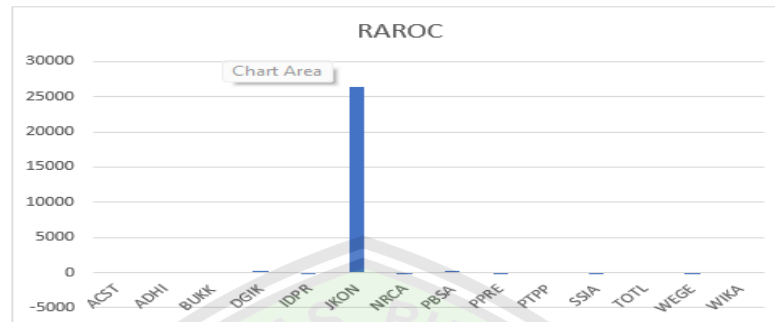
RAROC disesuaikan dengan risiko, sehingga menghasilkan profitabilitas bersih (Manurung, 2018 dalam Silaen et al., 2024).

Periode 2017-2023 merupakan waktu yang krusial bagi sektor manufaktur, di mana terjadi perubahan signifikan akibat dinamika ekonomi global, perkembangan teknologi, serta dampak dari pandemi COVID-19. Kondisi ini menyebabkan perusahaan perlu melakukan penyesuaian strategi untuk tetap beroperasi dengan efisien dan menguntungkan.

Pada konteks ini, memahami determinan *RAROC* menjadi sangat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kemampuan mereka dalam mengelola risiko. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi *RAROC* di perusahaan manufaktur antara lain struktur biaya, efisiensi operasional, inovasi produk, serta kondisi pasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan determinan-determinan tersebut dan menganalisis dampaknya terhadap *RAROC* perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai komponen yang memengaruhi *RAROC*, perusahaan diharapkan dapat membuat keputusan pengelolaan risiko dan modal yang lebih baik.

Gambar 1. 1 Grafik Risk-Adjusted Return on Capital



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari gambar 1.1 berikut analisis grafik yang menunjukkan nilai Risk-Adjusted Return on Capital (RAROC) untuk perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 hingga 2023 mengungkapkan fenomena yang signifikan. Dalam grafik tersebut, terlihat bahwa hanya perusahaan JKN yang berhasil mencapai nilai RAROC yang sangat tinggi, sedangkan sebagian besar perusahaan lainnya, seperti ACT, ADHI, BUKK, dan lainnya, mencatatkan nilai yang bersifat negatif atau mendekati nol.

Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam pengelolaan risiko dan pengembalian modal di sektor manufaktur. Nilai RAROC yang negatif pada banyak perusahaan mencerminkan ketidakmampuan mereka untuk menghasilkan pengembalian yang memadai guna menutupi risiko yang ada. Hal ini dapat memberikan dampak serius terhadap keberlanjutan operasional serta daya saing perusahaan-perusahaan tersebut di pasar yang kompetitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung et al. (2020) menggunakan metrik kinerja RAROC dan menemukan bahwa faktor internal bank, seperti net interest margin, non-performing loan, capital adequacy ratio, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, kekuatan pasar, risiko, dan aset, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap RAROC. Sementara itu, faktor eksternal bank, seperti harga minyak, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi, juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap RAROC sebagai variabel dependen. Risiko berfungsi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi RAROC secara signifikan, dan terbukti lebih efektif dibandingkan dengan aset sebagai variabel moderasi dalam menentukan RAROC.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suwarsi et al., 2021) dengan menggunakan metrik kinerja RAROC menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak faktor makroprudensial, yaitu Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan BI Rate, terhadap risiko pasar di Bank Umum Syariah. Populasi yang diteliti mencakup Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, dengan sampel yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah, Mega Syariah, Panin Dubai Syariah, dan Bank Muamalat pada periode 2015-2019. Penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor makroprudensial memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko pasar bank syariah. PDB menunjukkan pengaruh positif terhadap risiko pasar, inflasi tidak memberikan pengaruh, nilai tukar memiliki dampak negatif, dan BI Rate berkontribusi positif terhadap risiko pasar.

Investor cenderung mempertimbangkan profitabilitas saat memilih bisnis untuk dijadikan tempat berinvestasi. Hal ini terutama terlihat ketika kinerja bisnis yang baik berhubungan dengan hasil keuangan yang positif. Dalam menilai tingkat pengembalian, investor menggunakan beberapa rasio, seperti Debt to Equity Ratio, Sales to Total Assets, Net Profit Margin, dan Interest Coverage Ratio. Dengan mengintegrasikan rasio-rasio ini, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, efisiensi, dan stabilitas keuangan. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan Return on Risk-Adjusted Capital (RAROC), memaksimalkan keuntungan yang disesuaikan dengan risiko, serta mempertahankan daya saing perusahaan di pasar (Silaen, 2024).

Debt equity ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan mengandalkan dana dari kreditur dalam menjalankan operasinya. Melalui rasio ini, kita dapat membandingkan modal yang berasal dari pihak luar dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin buruk posisi keuangan perusahaan, serta semakin besar risiko terjadinya kegagalan (Manurung, 2020).

Interest coverage ratio yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan profitabilitas yang memadai untuk menutupi atau membayar beban bunga. Berbagai penelitian yang mengkaji hubungan antara interest coverage ratio dan nilai perusahaan telah menghasilkan temuan beragam, termasuk salah satunya adalah penelitian oleh Esma et al. (2021).

Net profit margin mencerminkan harapan untuk memperoleh laba perusahaan secara berkelanjutan. Mencapai laba bersih yang konsisten bukanlah hal yang mudah; hal ini memerlukan perhitungan yang cermat dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi margin laba bersih. Margin laba bersih adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Semakin tinggi margin ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi secara konsisten (Manurung, 2020).

Total assets turnover adalah salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2014:185). Menurut Eprilia et al. (2020), semakin tinggi nilai Total Assets Turn Over, semakin baik kinerja perusahaan, karena aset yang berputar lebih cepat dapat menghasilkan laba. Ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan meningkatkan Total Assets Turn Over, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Determinan RAROC pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2023.” Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel DER, STA, NPM, dan ICR terhadap RAROC.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* ?
2. Apakah *Interest Coverage Ratio* berpengaruh terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital*?
3. Apakah *Nett Profit Margin* berpengaruh terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital* ?
4. Apakah *Sales to Total Assets* berpengaruh terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital*?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Interest Coverage Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Sales to Total Assets* berpengaruh secara bersama (simultan) terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital*
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Interest Coverage Ratio* terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital*

3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital*.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *Sales to Total Assets* terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital*.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Interest Coverage Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Sales to Total Assets* secara bersama (simultan) terhadap *Risk-Adjusted Return on Capital*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai Ilmu Keuangan yang telah dipelajari oleh penulis selama masa studi, terutama terkait variabel rasio Debt to Equity Ratio (DER), Interest Coverage Ratio (ICR), Net Profit Margin (NPM), dan Sales to Total Assets (STA) dalam hubungannya dengan Risk-Adjusted Return on Capital (RAROC).

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, serta menambah referensi sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lainnya. Ini juga merupakan kontribusi dari Universitas

Bhayangkara Jakarta Raya secara umum, dan khususnya dari Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor mengenai kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai risiko yang mungkin timbul jika investor berencana untuk menambah modal.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian tetap fokus dan tidak meluas, peneliti menetapkan batasan pada permasalahan yang akan diteliti, sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih terarah. Batasan ini difokuskan pada perusahaan di sektor infrastruktur dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN	Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.
BAB II TELAAH PUSTAKA	Bab ini membahas literatur yang mendasari teori-teori terkait topik penelitian, mencakup penelitian sebelumnya, perbedaan dengan penelitian yang telah ada, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Bab ini menguraikan metode penelitian, yang mencakup jenis dan desain penelitian, jenis serta sumber data, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, pengambilan sampel, dan metode analisis data.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Bab ini menguraikan informasi mengenai profil perusahaan, deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi dari hasil penelitian.
BAB V PENUTUP	Bab ini menyajikan kesimpulan akhir dari penelitian serta saran yang dihasilkan, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa depan.